

KOMUNIKASI DAN DAKWAH USTADZ YUSUF MANSUR

Hermansyah dan Waluyo Supriadi

Abstract: *Communication and Dakwah Yusuf Mansur.* The purpose of this study was to find a form of communication and propaganda messages Yusuf Mansur. The method used is descriptive qualitative approach. Conclusion The study showed Yusuf Mansur deliver propaganda messages by using persuasive language, and humor with a descriptive introduction Betawi speak Indonesian and Javanese accent. With the approach of the testimony, economics, jurisprudence of worship and shodaqoh. The type of communication is interpersonal communication, propaganda communication, public communication, organizational communication, mass communication, and cross-cultural communication. Propaganda messages in the lecture is divided into three categories, namely, the message aqidah and mua'malah.

Keywords: Communication, Dakwah, Yusuf Mansur, Lectures

Abstrak: *Komunikasi dan Dakwah Ustadz Yusuf Mansur.* Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk komunikasi dan pesan dakwah Yusuf Mansur. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan penelitian menunjukkan Yusuf Mansur menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang persuasif, deskriptif dan humor dengan pengantar berbahasa Indonesia dengan logat Betawi dan Jawa. Dengan pendekatan testimoni, ekonomi, fiqh ibadah dan shodaqoh. Jenis komunikasinya yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi dakwah, komunikasi publik, komunikasi organisasi, komunikasi massa, dan komunikasi lintas budaya. Pesan dakwah dalam ceramah tersebut terbagi menjadi tiga kategori yaitu, pesan aqidah dan mua'malah.

Kata Kunci: Komunikasi, Dakwah, Yusuf Mansur, Ceramah

Pendahuluan

Yusuf Mansur mengawali dakwahnya dengan menulis sebuah buku yang berjudul *Wisata Hati Mencari Tuhan yang Hilang; Kajian Sufistik Perjalanan Luqmanul Hakim Menepis Azab Menuai Rahmat*. Buku tersebut merupakan hasil perenungan diri dari perjalanan hidupnya yang telah dilewatinya yang memiliki masa lalu kurang baik. Buku tersebut mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat dan membuat Yusuf Mansur sering mendapatkan undangan dari masyarakat guna membedah isi bukunya tersebut.¹

Gaya bicara yang disampaikan Yusuf Mansur memiliki ciri khas tersendiri, dengan menggunakan pendekatan bahasa Indonesia dengan logat betawi Betawi, bahasa yang meskipun bukan dari suku yang terbesar di Indonesia, tetapi merupakan bahasa yang populer bagi masyarakat Indonesia, membuatnya mudah diterima masyarakat. Nilai tambahnya juga berasal dari kemampuannya untuk menyelipkan humor yang membuat ceramahnya tidak terasa hambar. Ceramahnya juga sering membahas masalah ekonomi dan memberikan solusi sedekah dengan kisah-kisah nyata dari pengalaman dirinya, pengalaman orang lain yang bercerita padanya, dan juga dengan memberikan dalil dari Al-Quran dengan *mentadabburinya*.

Cara lain dakwah Yusuf Masur adalah sebab akibat dari bersedekah dan juga ibadah lain misalnya sholat duha, sholat tahajud dan sholat hajat. Penulis juga mengamati pendekatan dakwah yang lain yaitu pendekatan *muhasabah* juga memimpin doa jama'ah.

Yusuf Mansur Lahir di Jakarta, 19 Desember 1976 buah cinta dari pasangan orang tua bernama Humrif'ah dan Hermawan dari keluarga besar Al-Mansuriyah yang merupakan keluarga yang religius. Sejak kecil, ia anak yang cerdas, sehingga nampak kecerdasannya itu dari cara menangkap pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Chairiyah Mansuriyah Jembatan Lima, Tambora Jakarta Barat. (Didirikan oleh Uytunya, KH. Muhammad Mansur yang dikenal dengan panggilan, Guru Mansur, yang belakangan dikelola oleh Uwanya, KH. Ahmadi Muhammad. Yusuf Mansur memanggilnya, Ayah Mamat).

Suami dari Siti Maeunah ini sejak berusia 9 tahun kelas 4 MI, sering tampil di atas mimbar untuk berpidato pada acara Ihtifal Madrasah yang diselenggarakan setiap tahun menjelang Ramadhan. Tamat MI, kemudian melanjutkan ke MTs. Chairiyah Mansuriyah, yaitu lembaga pendidikan yang dikelola oleh keluarganya; KH. Achmadi Muhammad. Dan Yusuf Mansur, adalah siswa paling muda usianya dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Karena di Usia, 14 tahun, ia lulus dari MTs.

¹ Administrator, "Yusuf Mansur", diakses 23 April 2015 dari <https://id.wikipedia.org>

Chairiyah Mansuriyah, pada tahun 1988/1989, sebagai siswa terbaik. Dari MTs. Chairiyah Mansuriyah, kemudian ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol sebagai lulusan terbaik.

Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol, Jakarta Barat, tahun 1992 ini pernah kuliah di Fakultas Hukum, Jurusan Syari'ah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini tertuang dalam pengantar bukunya "Lukmanul Hakim Mencari Tuhan yang Hilang" yang diungkap oleh Prof. Dr. H. Amin Suma, MA., MH. Namun, berhenti tengah jalan karena lebih suka balapan motor².

Yusuf Mansur yang saat ini memimpin Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an (PPPA Daqu) Wisata Hati, Kampung Bulak Santri, Pondok Pucung, Karang Tengah, Cileduk Tangerang, berhasil mengembangkan pesantrennya yang mengkhususkan program Tahfidzul Qur'an (Menghafal Qur'an). PPPA Daqu kini telah memiliki cabang di Bandung, Malang, Semarang, Jogjakarta. PPPA Daqu, juga memiliki cabang berupa Rumah Tahfidz yang kapasitasnya lebih kecil namun dengan fungsi yang relatif sama.

Kini, Hampir setiap tahun PPPA Daqu memiliki acara di Gelora Bung Karno dalam rangka mewisuda santri yang telah berhasil menyelesaikan hafalan Qur'annya dari seluruh cabang PPPA dari seluruh Indonesia. Kini Yusuf Mansur bersama Program PPPA Daqu telah merabab ke jaringan bisnis dari berupa percetakan, televisi, radio sampai travel dan juga hotel syariah selain program dakwah regulernya³.

Isi Ceramah Ustadz Yusuf Mansur

Setiap da'i memiliki ciri khas dan kelebihan sehingga dakwahnya disukai dan didengarkan bahkan diikuti. Pesan dakwah hendaknya mampu membangkitkan dorongan atau motivasi bagi komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena ada kemungkinan mereka hanya mendengar, tidak mau melaksanakan, atau bahkan menolak, serta antipasti dan apatis terhadap pesan tersebut.⁴

Ceramah Yusuf Mansur yang berjudul "*Allah Sebagai Pembuka Jalan*" adalah bagian dari pengajian bulanan yang diadakan oleh pengajian Wisata Hati dibawah pimpinan Yusuf Mansur yang bertempat secara regular di Masjid Istiqlal. Penulis mengambil materi dari www.youtube.com. Yang berdasarkan data diunggah sejak tanggal 15 Februari 2015 dengan akun Ustadz Yusuf Mansur Fans Channel yang telah memiliki pelanggan sebanyak 6075 orang dan tayangan tersebut telah dilihat sebanyak 10.568

² Ibid

³ Administrator, "Daarul Qur'an", diakses 23 April 2015 dari www.pppa.or.id

⁴ Bambang S. Ma'arif, op.cit, h. 43

kali. Materi yang penulis dapatkan berupa rekaman ceramah, isinya adalah terdiri dari beberapa bagian berdurasi: 43menit; 34 detik.

Jika melihat dari urutan organisasi pesan, ceramah Yusuf Mansur “Allah Sebagai Pembuka Jalan” ini tergolong Urutan Induktif yang menurut Jalaluddin Rakhmat pesan dimulai dengan mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan⁵. Jika dilihat dari jenis pidato/ceramah, ceramah dengan judul “Allah Sebagai Pembuka Jalan” ini tergolong Pidato Persuasif yang oleh Jalaluddin Rakhmat di tandai dengan memiliki isi yang bercirikan: menarik perhatian, meyakinkan, menyentuh dan menggerakkan.

Yusuf Mansur mengawali ceramahnya dengan menceritakan pengalamannya bersilaturahmi ke sebuah masjid di Singapura. Ketua masjid tersebut menceritakan tawaran tanah disamping masjid oleh pemiliknya seorang Chinese. Dengan mental pemenang ketua masjid tersebut mengambil penawaran tersebut meskipun ia mengetahui kondisi keuangan tidak memungkinkan. Yusuf kemudian membandingkan dengan orang yang memiliki mental sebaliknya.

Yusuf mengambil hikmah bahwa apabila ada penawaran hendaknya kita ambil dan meminta tolong pada Allah untuk mencari solusinya bukan sebaliknya menolak dan merasa tidak akan sanggup membayarnya. Yusuf kemudian membacakan ayat-ayat Qur'an dan kemudian mentadaburi ayat tersebut dan dijadikan penguat atas pelajaran dan solusi yang disampaikan

Yusuf melanjutkan cerita ketua Masjid di Singapura menanyakan pada pemilik tanah lama penyelesaian pembayarannya yaitu 1minggu sebanyak bilangan beberapa juta dollar. Dengan mental pemenang, ketua masjid tidak menunjukkan kaget karena waktu yang diberikat demikian singkat dan juga uang yang diminta demikian banyak.

Yusuf membandingkan dengan dirinya sebelumnya dan setelah mengambil pelajaran tersebut. Yusuf katakan bahwa penawaran tersebut datangnya dari Allah maka hendaknya meminta tolong pada Allah juga untuk menyelesaikannya bukan pada yang lain. Lalu diceritakan Ketua Masjid tersebut Sholat hajat untuk mendapat solusi permasalahan tersebut.

Yusuf kemudian mengajak jamaah untuk masing-masing melaksanakan pesan dakwah bidang ibadah yaitu sholat hajat setelah pengajian dengan meminta fatwa pada gurunya tentang sholat hajat. Yusuf mengatakan setelah ketua masjid tersebut sholat mendapatkan solusinya tanpa bergantung pada manusia. Solusi itu, kata Yusuf akan gagal jika

⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014). h. 35

manusia menggantungkannya pada manusia lain. Dari cerita tersebut Yusuf kemudian juga mengajak jamaah mengoreksi diri dengan dengan juga melakukan muhasabah sebelum kemudian berdoa.

Setelah mendeskripsikan isi ceramah Ustadz Yusuf Masur, dan kemudian menjabarkan bentuk komunikasi yang Ustadz Yusuf Mansur gunakan, selanjutnya penulis akan membuat analisa sederhana untuk menemukan pesan dakwah yang di kategorikan dalam 3 kategori yaitu aqidah, akhlaq dan mu'amalah pada ceramah yang disampaikan olehnya. Analisa data ini juga dilakukan dalam bentuk Deskriptif sesuai dengan kaidah ilmiah penelitian kualitatif. Analisa ini juga tidak dilengkapi dengan statistik dan tabel. Berikut adalah analisa deskriptif ceramah Yusuf Mansur dengan judul "*Allah Sebagai Pembuka Jalan*":

"Alhamdulillah tadi pagi saya nulis di Twitter atas izin Allah SWT. Siapa yang tadi baca tadi baca twitternya? (sambil angkat tangan meminta hadirin menunjuk tangan menguatkan pertanyaan siapa yang membaca twitter pagi ini) Oke.. saya tadi cerita di twitter saya silaturahmi ke Singapur atas izin Allah... Saya jalan silaturahmi ke salah satu masjid di Singapura. Disana ketuanya, ketua masjidnya cerita sama saya. Jadi tanah sebelah punya Chinese Singapur itu di jual. ditawarkan ke masjid. Sebenarnya masalahnya adalah masjid ga punya duit. Pelajaran pertama (angkat jempol) adalah ketika ada penawaran jangan kita sanggah. Karena kalo ada penawaran kita sanggah, Allah aja percaya nawarin ama ente. Manusia juga percaya nawarin sama kite. Tapi kitenye ga percaya, kita tolak. Sering ga begitu? Tidak sedikit orang-orang yang kehilangan kesempatannya, karena yang dia ukur adalah dirinya sendiri, bukan Allah. kite gongcengan motor digoncengin ama temen. Terus kata temen: Kamu beli ajalah motor saya ini. "walah maas dari mana saya duitnya nt ada ada aje (intonasi)... udah cepet boncengin ane aja seumur idup". Bagus sih ngirit, tapi die keilangan kesempatan menjadi tangan yang diatas"⁶.

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa beberapa pesan dakwah, yang pertama adalah silaturahmi sebagai bentuk akhlaq seorang Muslim. Rasulullah memerintahkan umatnya untuk menjaga silaturahmi agar panjang umur murah rizki. Pesan komunikasi yang kedua adalah mu'amalah yaitu testimoni seorang ketua masjid di Singapur yang menceritakan: seorang Chinese yang menawarkan tanahnya untuk dimiliki oleh masjid. Hal ini terjadi tentu atas dasar hubungan baik keduanya sehingga pemilik tanah tersebut menawarkan terlebih dahulu pada pengurus masjid bukan pada orang lain. Pesan

⁶ Yusuf Mansur "*Allah Sebagai Pembuka Jalan*". dikutip 25 April 2015

berikutnya adalah aqidah dimana Yusuf Mansur (YM) memberikan catatan sebaga pelajaran pertama, yaitu jika ada penawaran yakinlah untuk mengambilnya dengan keyakinan Allah akan memberikan solusi. YM memberikan contoh sikap sebaliknya dan akibat yang terjadi jika kita menolak penawaran tersebut. Pada kutipan diatas ada dua betuk komunikasi yang digunakan yaitu verbal dan nonverbal. Verbal yaitu dengan kata-kata yang disampaikan secara lisan persusif dengan pendekatan deskriptif dengan Bahasa Indonesia logat Betawi dan Jawa yang merupakan bahasa populer di masyarakat Indonesia. Sedang non verbal dengan isyarat tangan dan juga intonasi suara yang digunakan oleh YM. Penampilan diri YM juga baik dengan menggunakan peci sebagai simbol Muslim dan nasional, dan kemeja serta celana panjang berbahan yang berkesan formal juga jenggot yang terpelihara rapi.

“Tidak sedikit juga ya, maaf ya, orang jadi seret, kerjanya seret (mimik wajah). Tiba tiba kaya mati lampu, pletek (Intonasi dan tangan)... karena ditawarin jadi kasir dia ga mau. “kasir... guekan S1 akutansi enak aja jadi kasir (intonasi)” Hati sih yang ngomong (tangan di dada), ga keluar nih sama mulut (tangan berputr didepan mulut dimulut), tapi Allah paham dong “waliyab tali yallahuma maafi sudurikum waliyu mahissoma fi kullu bikum wallahu alimu maa bi dzatissudur.” Allah bilang, Aku yang nawarin loh, ee ga diterima, dibikin mati lampu, tak!.. (intonasi dan tangan)... abis itu ji... ngelamar kemana aja ga bisa... ada ga kisah orang yang dilamar oleh seorang laki-laki, kalo ga mau ga masalah, itu hak die (tunjuk). Tapi problemnya “ih begini ngelamar gua (mimik wajah)...” ada yang ngalamin ga? Abis itu... 10 taon ga ada yang ngelamar dia...”⁷.

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah yang pertama adalah pesan bidang aqidah, dimana YM masih membahas lanjutan bagi orang yang tidak bergantung pada Allah dalam kehidupannya. Yang kedua adalah akhlaq yaitu perasaan sombong yang merupakan akhlaq yang Allah benci. Bentuk komunikasinya selain verbal berupa persusif lisan pendekatan deskriptif berbahasa Indonesia dengan logat suku Betawi. YM menggunakan nonverbal berupa intonasi suara, gerakan tangan dan mimik wajah. Juga masih menggunakan persuasi pendekatan bahasa Indonesia dengan logat Betawi. Adapun penampilan dirinya formal dengan peci dan jenggot yang terpelihara rapi sebagai simbol Muslim dan nasional.

“Persoalannya sebenarnya bukan persoalan... kalo nolak hak die dong...tapi masalahnya ada rasa (tangan didada). Termasuk ditawarkan tapi ada rasa dia tidak mampu. Allah tidak suka. Kalo

⁷ Yusuf Mansur, “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.

kita merasa ga ada Allah. Ga boleh (tangan). Yang satu tadi keliatan sombongnya, “gue S1 masak gue jadi kasir yang bener aja (mimik wajah)” padahal jalan itulah sebenarnya jalan die memiliki toserba tersebut. Jalan jadi kasir itu adalah jalan dia jadi pemilik pabrik tersebut (tunjuk tangan). kamu lulusan Amerika? Ya ustadz... kamu lulusan Mesir? Ya ustadz. Ya sudah kalo mau ngabdikan di Darul Quran sono tempatnya di WC...weecee (mimik wajah) Mukanya sih senyum gitu, makasih pak ustadz...saya juga biasa kok di WC, sehari 4-5 kali saya ke WC. Insya Allah saya izin dulu sama orang tua, padahal dia ga izin sama orang tua. Dia ga mau disitu. Demi Allah kalo dia tolak itu karena ada rasa sombong, demi Allah ga bakal jadi (tangan). Tapi kalo dia terima, makasih pak ustadz berapa toilet yang mesti saya jaga, berapa toilet yang mesti saya bersihkan... dia bakal jadi... bakal jadi...⁸

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa beberapa pesan dakwah yang pertama adalah Aqidah, bahwa optimisme, keyakinan ada Allah dalam setiap urusan, Allah yang menawarkan Allah juga yang akan memberikan jalannya. Yang kedua Akhlaq dimana YM masih mencontohkan sifat sombong pada orang yang menolak kesempatan menerima tawaran pekerjaan yang dianggapnya lebih rendah dari kemampuannya. Sedangkan bentuk komunikasinya adalah verbal berupa kata-kata persuasi lisan berisi pesan dakwah dengan deskriptif bahasa Indonesia berlogat Betawi. Nonverbalnya berupa mimik wajah, isyarat dengan gerakan tangan. Bentuk komunikasi lain berupa Penampilan diri YM formal dengan simbol agama berupa peci juga jenggot yang terpelihara rapi.

“Tadi juga sombong gitukan “ kalo yang datang kayak Yusuf Mansur sih gue ga mikir deh, ini yang datang ee bigini mit amit. Matanya tiga..kuping ga keliatan”... rasa sombong, kan? (intonasi) Merasa cakep, merasa... abis itu mati lampu(pssst)...dia sombong nyari lagi, nyari lagi, nyari lagi (tangan berputar2 dan tubuh condong kebelakang)... Malah ga dapet-dapet...Nah ketua masjid Singapur dia cerita, kemudian dia mengerti posisi kas mesjid tidak ada tapi kalimat yang keluar adalah kalimat the winner “ berapa lama saya dikasih waktu sama encik supaya bisa melunasi tanah ini” dia bilang “minggu depan” berapa juta dollar singapur gitu. Dia berusaha menjadi the Winner pol, tidak kaget, dan tidak menunjukkan bahwa dia kaget, kalo kitakan langsung pingsan, Astaghfirullah (badan condong ke belakang dengan mimik wajah lucu)... gitu... ah kalo segitu mah ga jadi deh... udah mau jadi the Winner sebenarnya tapi begitu

⁸ Yusuf Mansur, “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.

ngeliat angka ga jadi...(tubuh condong kedepan dan langsung kebelakang dengan tangan kedepan).⁹

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa beberapa pesan dakwah yang pertama adalah Akhlaq dengan kembali menyontohkan akhlaq buruk yaitu sombong. Pesan dakwah akhlaq kedua yaitu sikap ketua masjid yang menunjukkan akhlaq seorang Muslim yang memandang harta dunia bukan segalanya. Ketika disebut angka harga tanah yang harus dikeluarkan ia bersikap tenang dan menunjukkan sikap seorang juara sekaligus seorang pemimpin Muslim. Hal tersebut dapat terjadi karena keyakinannya bahwa Allah yang Maha Kaya dapat membayar itu semua perasaan Maiyyatullah yaitu Allah bersamanya, dipihaknya, dan akan menolongnya, dan ini adalah pesan dakwah aqidah sekaligus. Sedangkan bentuk komunikasinya adalah verbal berupa kata-kata lisan persuasi berisi pesan dakwah secara deskriptif dengan bahasa Indonesia berlogat Betawi diselingi humor. Nonverbalnya berupa mimik wajah, isyarat dengan gerakan tangan juga bentuk condongnya tubuh kebelakang dan juga condong ke belakang sebagai lambang penolakan. Adalah Bentuk komunikasi nonverbal juga berupa penampilan diri YM masih formal dengan simbol agama berupa peci juga jenggot yang terpelihara rapi.

“Nah sodara Jamil atas dasar ini saya ga pernah nolak, udah hajar aja pokoknya kalo ditawarkan tanah ke pesantren pasti ada duitnya udah gitu aja (tubuh condong kedepan dan tangan mengepal) Lo... yang nawarin bukan manusia, yang nawari Allah “wama romaita idz romaita wala kinnallaha roma buat say mah begitu aja udah. Bukan tetangga yang nawarin tanah tapi Allah yang nawarin tanah, kan gampang tinggal balikin aja ke Allah, persoalannya adalah Jamil lupa... saya lupa...Jamil males... saya males...(tangan mengarah ke jamil dan dirinya) bawa soal ini kepada Allah itu saja sebenarnya (intonasi). Nah si ketua masjid ini inget, frekwensinya frekwensi kita dulu di Bulak Santri. Frekwensi ngeh (intonasi). Dalam suasana batiniahnya dia langsung bercakap-cakap dengan Allah yang Muttakallim yang Sami’ yang Maha berbicara yang Maha Mendengar (tangan didepan maju mundur). Dia bilang sama Allah, Ya Allah ada orang nawarin tanah nih buat masjid Mu, sediakan uangnya Ya Allah... kemudian dia langsung bilang “ya minggu depan kita akan bayar” luar biasa...canggih.”¹⁰

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah adalah Aqidah bahwa setiap masalah yang datangnya dari Allah merasa maiyyatullah (kebersamaan dengan Allah) dan kita hendaknya meminta

⁹ Yusuf Mansur “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.

¹⁰ Yusuf Mansur “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.

tolong pada-Nya untuk diberikan petunjuk menyelesaikannya hingga tuntas sehingga muncul yaitu pesan kedua yaitu akhlaq menjawab tawaran dengan yakin “ya minggu depan kita akan bayar”. Adapun bentuk komunikasi yang pertama terjadi komunikasi antar personal YM ke seorang bernama Jamil tentang masalah yang pernah mereka hadapi saat bersikap tidak seperti ketua masjid Singapur tersebut. YM menyampaikannya masih dengan verbal yaitu persuasi bahasa Indonesia dengan logat Betawi secara deskriptif. Adalah Bentuk komunikasi nonverbal berupa penampilan diri YM masih formal dengan simbol agama berupa peci juga jenggot yang terpelihara rapi. Sedang bentuk komunikasi non verbal lain berupa tubuh, tangan dan intonasi suara dan penggunaannya terdapat di kutipan tersebut.

Tapi bakal gagal tadi, kalo kemudian kita nengoknya kekanan ke kiri... bukan ke atas. Sedikit aja kita ada pengharapan antum, ane kite semua ke manusia,... ok..ok..ok (intonasi tinggi) tapi ok nya itu kita bergembiranya itu karena apa, busyronya adalah bukan karena ada Allah yang Maha Kaya (tangan menunjuk keatas) tapi... gua..gue kenal nih gue bisa nih dateng ke... kayaknya gue bisa nih dateng ke ini dulu bekas ajudan menteri (tangan menunjuk kesamping) ok..ok jadi deh jadi... aa beda tuh...beda...beda... die ke atas (tangan menunjuk dan wajah menengadah keatas). Pulang kemudian encik tersebut, dia kemudian sholat hajat sendiri. Sebentar lagi kita akan melaksanakan sholat sunat hajat. Minta fatwanya dulu nih sama kiyai, mana Kiyai Kosasih. Kiyai, kita sholat hajat Kiyai yak, ini guru saya ini, kalo soal fikih, nanyanya sama die. Kiyai kita mau saya mau ngajak temen temen sholat hajat boleh ye? Ga jamaah, sendiri-sendiri, bi'dah bukan nih? (tubuh condong ke arah kiyai) Tuh dengerin bukan bid'ah. Udah nanya loh. Jadi jangan khawatir, saya dulu begitu, ada apa-apa sholat hajat aja... ada masalah saya sholat hajat aja. Kalo orang sekarangkan maen mulut aja udah.... Jangan,... maen dahi, maen jidat langsung aja gini, sret deng(angkat peci pegang jidat).... Sujud udah... jangan maen mulut... capek maen mulut¹¹.

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah adalah aqidah saat YM mencontohkan akibatnya jika kemudian menomor duakan Allah bahkan meniadakan-Nya. Setelah itu YM menceritakan tentang kepasrahan ketua masjid pada Allah dalam bentuk sholat hajat. Kemudian pesan berikutnya adalah pesan bidang Ibadah yaitu sholat hajat saat YM menanyakannya pada Kiyai Kosasih mengenai hukumnya. Dalam hal ini YM juga mengajarkan akhlaq bertanya pada guru dalam bentuk komunikasi interpersonal yaitu

¹¹ Yusuf Mansur “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.

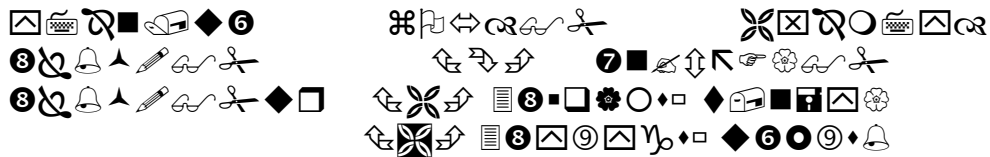
tanyajawab tersebut. Bentuk komunikasi lain YM yaitu Komunikasi verbalnya berupa kata-kata persuasi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia dengan logat Betawi disampaikan secara deskriptif. Sedang bentuk nonverbalnya: penampilan diri dengan berpakaian formal dan dilengkapi simbol agama berupa peci juga jenggot yang terpelihara rapi. Bahasa tubuh berupa: intonasi suara, tangan menunjuk atas, tubuh condong ke arah kiyai saat bertanya dan tangan angkat peci kemudian mengusapnya sebagai tanda sujud.

“Nah si Ketua DKM ini solat hajat, Allah kasih ilham kedia, masuk, sret (tangan dari atas kedepan)... ini kan besok Jum’at, akan ada orang solat jumat, gitu... si ketua masjid mikir nanti solat jumat (tangan nunjuk kedepan). Sebenarnya terbersit dihatinya itu kalo nanti solat jumat dia akan bicara sama jamaah solat jumat. Nanti kita lihat dia, hasilnya ternyata... kalo dia bicara sama jamaah solat jumat, maka tidak akan bisa menutupi masjid itu punya tanah calon dalam waktu satu hari. Dan apa yang kemudian menjadi jawabannya atau solusinya adalah bukan dari apa yang dipikirkan (tunjuk jidat) oleh si ketua masjid. Oo saya belajar, dan enaknyanya belajar sama dia, saya abais pulang dikasih duit 2000 dollar Singapur sama dia (tangan memeberi tanda memberi uang). Pngen balik lagi tuh saya. Tadz saya mau ikutan sedekah dia tarik laci (tangan beri tanda tarik) dia kasih uang. Kebetulan ada temen kami yang mau buka rumah tahfidz di kasih kesana. Dia cerita, dengan bahasa melayunya bahwa dia beristighfar. Ngapain berharap sama manusia-manusia ini (tangan ke arah jamaah). Lebih mahal buat saya adalah dia bilang, ini Reza juga perhatikan posisi ini. Berikhtiar boleh, berharap jangan. Semakin ada pengharapan pada manusia maka akan semakin jauuuuh (tangan menunjuk kedepan)...¹².

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah adalah aqidah bahwa masalah yang dimilikinya diserahkan pada Allah dengan cara sholat hajat juga sebagai pesan lbadah. Meskipun sempat terbersit dipikiran untuk meminta pada Jamaah namun kemudian dia kembalikan pada Allah dengan Istighfar. Pesan dakwah lain adalah akhlaq berupa hasil dari silaturahmi adalah rizki yang kemudian disalurkan untuk dakwah. Bentuk komunikasinya verbal berupa kata-kata lisan persuasi secara deskriptif dengan pendekatan bahasa Indonesia logat Betawi dan juga selipan berupa humor. Sedang nonverbalnya berupa penampilan diri formal dengan asesoris religi berupa peci. Komunikasi nonverbal lain yaitu bahasa tubuh berupa isyarat tangan yang penggunaannya dijelaskan pada kutipan.

¹² Yusuf Mansur “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.

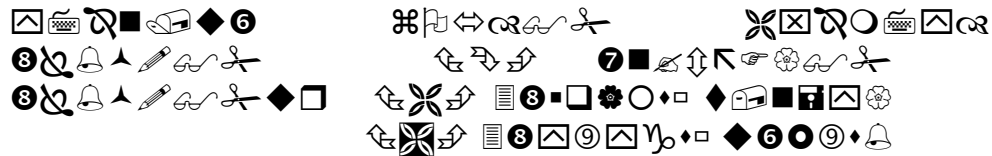
“Sodara-sodara nanti kalo berharap jodoh bergantung sama temen, bergantung sama orang lain, bergantung sama orang tua, tidak bergantung sama Allah yang pengen kerjaan bergantung sama network, bergantung sama orang dalem, sama duit, yang pengen usaha bergantung sama modal bergantung sama ilmu bergantung sama opportunity (tangan bergerak dari tubuh kedepan berulang-ulang kemudian tunjuk kening) , tidak *pure* kepada Allah SWT (tangan kearah atas), bisa jadi disitulah ujian kita semua (tangan menunjuk kebawah). Bisa jadi disitulah ujian kita semua disitu Allah udah ajarkan pada kita semua (intonasi suara naik turun)



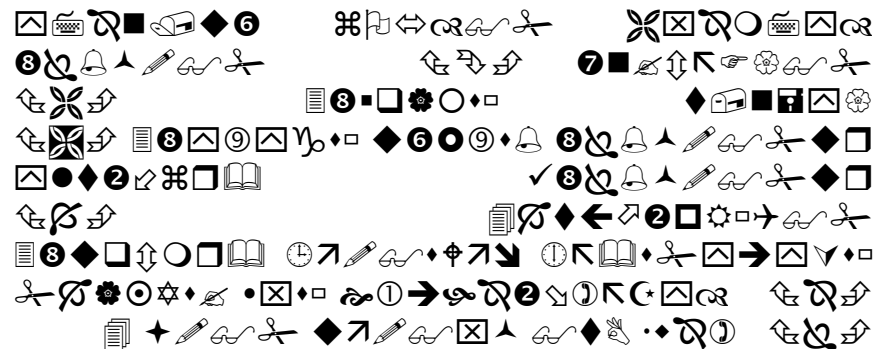
“Liat-liat (intonasi lembut)... sabbihismarabbikal 'ala... sebut, bertasbihlah, ingat, bergeraklah, kepada Allah, menuju Allah (tangan bergerak bergerak kedepan dengan jari terbuka menekuk), Allah... al-'ala (ibu jari dan telunjuk melingkar jari lain terbuka tanda ok) yang tiada lagi yang lebih tinggi daripada Dia (tunjukke atas), tidak ada yang lebih mampu daripada Dia (tangan kearah depan), tidak ada yang bisa memberi jalan kecuali Dia (tangan kearah depan), tidak ada yang bisa memberi jawaban kecuali Dia, sabbihis marabbikal 'ala bi duuni ilaan ghirah... jangan ada tuhan-tuhan lain bersama Allah, Hanya satu (angkat jempol kiri)...”¹³

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah adalah aqidah, YM mengenalkan sifat-sifat Allah, YM juga menyampaikan akibat bagi yang tidak menyerahkan urusannya pada Allah, justru Allah memberi ujiannya disitu dengan keberhasilan atau kegagalan. Jika keberhasilan maka akan ada rasa sombong dan jika kegagalan akan ada rasa putus asa, yang keduanya adalah durhaka pada Allah maka semakin lupa Allah dan kemudian makin jauhlah mereka dari Allah. Bacaan Al-Qur'an yang merdu dan tartil juga menjadi pesan dakwah Ibadah. Bentuk komunikasi kutipan diatas jenis verbal adalah ucapan lisan persuasi dengan penjelasan deskriptif berupa bahasa Indonesia dengan logat suku Betawi dan bahasa Arab berupa ayat Al-Qur'an. Sedang bentuk nonverbalnya berupa penampilan pribadi YM berupa pakaian formal dan simbol agama peci juga jenggot yang terpelihara rapi serta bahasa tubuh berupa simbol dengan gerakan tangan dan juga intonasi suara.

¹³ Yusuf Mansur “Allah Sebagai Pembuka Jalan”. dikutip 25 April 2015.



"Sabbihismarabbikal 'ala. Alladzii kholaqo fasawwa. Walladzi qoddaro fahadaa. Kita berharap Allah bukan Cuma menghadirkan peluangnya tapi Fahadaa. Allah bukan Cuma menciptakan peluangnya tapi fahadaa. Bukan Cuma menawarkan tapi Fahadaa (intonasi) Fahadaa itu apa sih? Memberikan kepada kita kemudian petunjuk (tangan di kening) Bareng- bareng



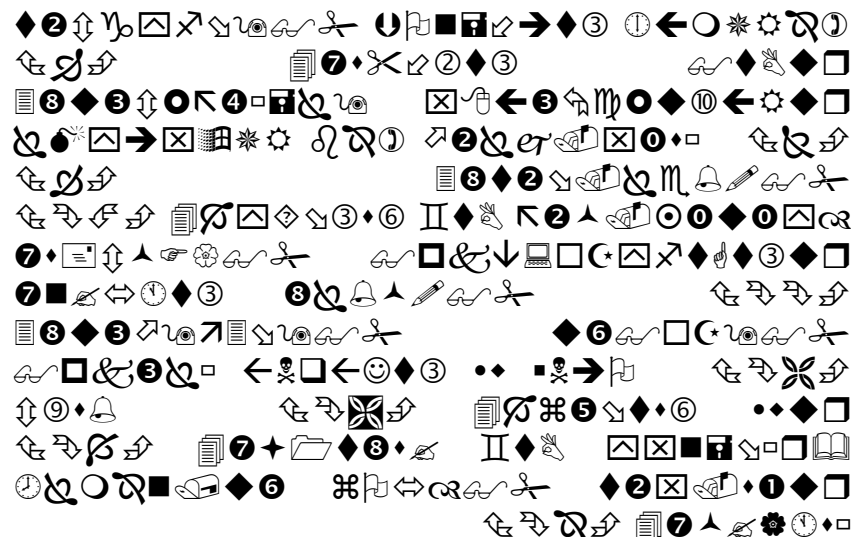
(Tangan memberi tanda ok ibu jari dan telunjuk melingkar) Liat? Sanuqriuka... falaatansaa... illa maasyaa Allah ini tadabbur bukan tafsir... sanuqriuka akan kami hadirkan peluang demi peluang (tangan berputar dengan jari seperti mencengkram), akan kami berikan jalan demi jalan, akan Kami perlihatkan pada kalian semua apa kalian inginkan, apa yang kalian butuhkan, apa yang kalian cita-citakan, falaa tansa tapi jangan kalian lupakan semua itu bisa terwujud illa Maasyaa Allah, kalo Allah berkehendak."¹⁴

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah adalah YM mengajak jamaah untuk membaca Al-Qur'an dengan indah dan tartil kemudian mentadaburinya sebagai pesan ibadah. Kemudian ia menjelaskan kandungan isi Al-Qur'an yang didalamnya terkandung pesan aqidah mengenai Allah sebagai pemberi jalan atas masalah yang ada, peluang yang ada, tantangan yang ada. Bentuk komunikasi dari kutipan ceramah tersebut berupa verbal yaitu dengan kata-kata lisan persuasi pendekatan deskriptif dengan bahasa Indonesia berlogat suku Betawi dan juga bahasa Arab ketika menyampaikan ayat Al-Qur'an. Sedang bentuk nonverbalnya berupa penampilan diri formal dengan simbol agama berupa peci juga jenggot yang terpelihara rapi.

¹⁴ Yusuf Mansur "Allah Sebagai Pembuka Jalan". dikutip 25 April 2015.

Bentuk lain nonverbal berupa bahasa tubuh yaitu tangan dan intonasi dengan penggunaannya telah dijelaskan dalam kutipan.

“Tapi kite makin punya sesuatu makin lupa ama Allah. Makin dibuka kran duit makin lupa ame Allah, makin dibuka keran bank makin lupa ama Allah, makin ada arsitek makin lupa ama Allah, makin ada yang nawarin kerjaan makin ngga inget sama Allah (memainkan intonasi suara naik turun). Harusnya sanuqriuka. Ketika ditawarkan oleh Allah, pak beli tanah ini buat mesjid, Sanuqriuka dibacakan kepada ketua masjid tersebut (intonasi dan tangan), dia falaatansaa dia tidak lupa smuanya illa maasyaa Allah. Innahu ya’ lamul jahra wamaa yakhfa (jari tunjuk keatas). Taddaburnya adalah, Allah tahu apa yang kita butuin dari apa-apa yang kelihatan dan yang ga kelihatan (intonasi dan tangan). kita tidak bicara tafsir, kita bicara tadabbur, yah nasiblah.



“Hadirin yang dirahmati Allah kembali pada kisah ketua masjid di Singapura, sesuatu keajaiban terjadi. Rupanya berita menyebar kemasjid mesjid lain. Adalah susah (tanda tangan tidak mungkin) menyatukan masjid-mesjid susah. Terutama diurusan duit. Di urusan pendapat aja susah, apalagi urusan duit. Alhamdulillah do’anya diijabah sama Allah, seperti kata-kata si guru, kata-kata si ketua masjid bahwa setiap 40 orang do’a akan dikabul dan begitu yakinnya guru ini, begitu yakinnya ketua masjid ini, dan do’anya dikabul. Tiba-tiba masjid-masjid Singapur bergerak meminjamkan saldonya hanya dalam itungan jam kemudian tanah itu terbeli. Sesuatu yang tidak pernah dipikirkan (tangan di jidat) dan dibayangkan

sebelumnya. Dia berpikir saya akan bicara sama jamaah nanti dari jamaah akan kebeli, tapi ternyata Allah menggerakkan jamaah dari masjid-masjid sesingapur itu kemudian jutaan Dollar Singapur terkumpul dan kemudian terbelilah tanah itu. Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad wa ala ali Sayyidina Muhammad."¹⁵

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwah adalah YM menjelaskan masalah aqidah mengenai sifat orang-orang yang dalam kondisi melupakan Allah sedangkan ketua masjid Singapur adalah seorang yang mengingat Allah merasa Allah selalu bersamanya, merasa Allah selalu mengawasinya (Muroqobatullah). Mengembalikan masalah kepada Allah dan kemudian memasrahkannya kepada Allah untuk diberi jalan penyelesaiannya karena Allah Maha Mengetahui apa yang kita butuhkan. Pesan berikutnya YM kembali mencontohkan bacaan Qur'an yang indah dan tartil sebagai pesan ibadah. Pesan selanjutnya berupa juga aqidah yaitu keyakinan ketua masjid bahwa 40 orag yang berdoa dapat di ijabah oleh Allah dan masalahnya telah diketahui oleh masjid- masjid di Singapur dan semua bersepakat meminjamkan saldo untuk menyelesaikan masah tersebut. Adalah sesuatu yang sulit menyatukan kepentingan. Namun Allah yang Maha Pembolak-balik hati dapat dengan mudah melakukannya dan selesailah masalah dalam waktu yang singkat. Bentuk komunikasi dari kutipan ceramah tersebut berupa verbal yaitu dengan kata-kata lisan persuasi dengan pendekatan deskriptif dengan bahasa Indonesia berlogat suku Betawi dan juga bahasa Arab ketika meyampaikan ayat Al-Qur'an. Sedang bentuk nonverbalnya berupa penampilan diri formal dengan simbol agama berupa peci juga jenggot yang terpelihara rapi. Bentuk lain nonverbal berupa bahasa tubuh yaitu tangan, jari dan intonasi dengan penggunaannya telah dijelaskan dalam kutipan.

"Sekarang, tinggal urusan kita, bagaimana urusan kita. Sodara punya Ibu, punya Bapak, punya Suami punya Istri punya anak anak, punya jamaah punya tetangga, punya teman, (menggunakan jari untuk tanda bilangan) kalo punya kumpulin bikin duha, sholat duha bareng, tidak usah berjamaah, sendiri-sendiri. Tapi do'anya berjamaah (isyarat tangan). Dateng ketemen-temen, sholat malam dirumah die, eh kamu belum punya jodoh, saya juga, saya dateng yah kerumah kamu kita do'a berdua. Jadi, kumpulin orang orang yang sama sama nasibnya punya masalah, Itulah yang dulu saya lakukan. Saya berdo'a supaya lunas utang.Wah kayaknya ga bener nih doa susah dikabulkan nih kalo sendirian, saya kumpuliiin orang

¹⁵ Yusuf Mansur "Allah Sebagai Pembuka Jalan" dikutip 25 April 2015.

orang yang pada punya utang lalu saya ajak mereka berdo'a (Intonasi). Alhamdulillah satu demi satu utangnya pada lunas. Itulah dia Riyadhoh. Saudara tadi sudah dijelaskan. Daqu android ya, daqu market di Android disana ada Riyadhoh. Ada program Riyadhoh mudah-mudahan sodara bisa ikut. Saya senang sekali kemarin di Purwokerto. Terus di Tasik . di Tasik ada sahabat kita, punya utang 300 juta. Dia tempuh perjalanan 40 hari tidak putus solat malam, solat duha solat berjamaah tidak ketinggalan ia pertama imam pertama takbir, Alhamdulillah ia malah mengaku punya duit lebih daripada utang dia. Dan dia lagi tancep gas ke program 100 hari Riyadhoh abis itu dia berdo'a pada Allah mudah mudahan tahajud, duha, solat jamaah, Quran, sedekah menjadi pakaiannya walaupun tidak punya masalah. Alhamdulillah selesai sudah taklim kita. Semoga taklim kita menjadi taklim yang diridhoi Allah SWT. Hadirin hadirat yang dirahmati Allah sekali lagi kita saling do'a sekarang sodara baca alfatehah tetapi untuk temen saudara temen yang lain yang satu mendoakan yang lain, alfatehah.... Silahkan doa Ya Allah kabulkan doanya yang lain silahkan... amin ya Rabbal 'alamin (tangan usap muka) Baik kita sudah mendekati waktu sholat dzuhur, ada petugas-petugas yang akan mengambil dana untuk sedekah silahkan diperjalankan mudah mudahan kami dibersihkan hatinya tidak meminta kepada saudara karena kamibutuh, mudah mudahan ini kerja sama yang baik kami yang menyiapkan lapangan sedekahnya karena Allah SWT jugalah yang membuat kami bisa menyiapkan itu semua tidak ada yang bisa kita lakukan kecuali semuanya karena Allah SWT."¹⁶

Dari kutipan ceramah diatas dapat dianalisa pesan dakwahnya adalah Ibadah, YM mencontohkan dirinya sudah mengajak orang-orang terdekatnya melaksanakan sholat hajat secara sendiri-sendiri disatu tempat yang sama dan kemudian melakukan doa bersama agar doa lebih mudah dikabulkan oleh Allah berdasarkan keyakinannya bahwa do'a lebih dari 40 orang akan diijabah oleh Allah ini adalah pesan ibadah. Kemudian YM memberikan informasi sebuah program dakwahnya dengan teknologi internet mobile yaitu program Riyadhoh yang dapat didownload di Android. Kemudian ia mencontohkan seorang jamaah yang menjalankan program riyadho dan sukses. YM juga mengajak jamaah untuk mendoakan saudaranya dengan hikmah siap yang mendoakan saudaranya malaikat akan mendoakan kebaikan bagi yang mendoakannya. Kemudian YM juga mengajak jamaah untuk bersedekah dengan memberikannya pada

¹⁶ Yusuf Mansur "Allah Sebagai Pembuka Jalan". dikutip 25 April 2015.

panitia, sambil memohon doa untuk dibersihkan hatinya dalam mengelola shodaqoh tersebut. Bentuk komunikasi dakwah YM dikutipan terakhir Verbalnya berupa ceramah dengan kata-kata persuasif lisan secara deskriptif berbahasa Indonesia dengan logat Betawi dan nonverbalnya berupa penampilan diri formal dengan aksesoris peci dan memelihara jenggot yang terawat rapi sebagai sunah Rasulullah. Nonverbal yang lain berupa bahasa tubuh berupa intonasi suara. Diakhir ceramahnya ada bentuk komunikasi organisasi dengan bentuk verbal dimana ia sebagai pemimpin memberikan intruksi pada panitia untuk bergerak memungut sedekah yang akan diberikan oleh jamaah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan dengan pendekatan deskriptif, penulis mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Yusuf Mansur untuk menyampaikan pesan dakwah secara verbal adalah dengan menggunakan bahasa yang persuasif, deskriptif dan juga humor dengan pengantar berbahasa Indonesia dengan logat Betawi dan Jawa yang merupakan logat yang populer di Indonesia. Bentuk komunikasinya berupa pendekatan testimoni, ekonomi, fiqh ibadah dan shodaqoh. YM juga sekaligus menggunakan komunikasi interpersonal, komunikasi dakwah, komunikasi publik, komunikasi organisasi, komunikasi massa dan juga komunikasi lintas budaya dengan pendekatan verbal dan nonverbal.
2. Pesan dakwah yang terdapat dalam ceramah tersebut terbagi menjadi empat kategori yaitu aqidah, akhlaq ibadah dan mu'amalah. Pesan aqidah adalah berupa ketauhidan, maiyatullah, muroqobatullah pesan akhlaq adalah silaturahmi, optimisme, positif thinking, pesan ibadah adalah sholat, membaca Al-Qur'an dan ajakan shodaqoh, pesan mu'amalah adalah hubungan antara manusia baik seagama ataupun tidak dengan membawa kemuliaan Islam. Sedangkan urutan organisasi pesannya tergolong urutan induktif dan urutan logis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Buku

Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Prayitno, Irwan. *Kepribadian Da'i: Bahan Panduan Bagi Da'i dan Murabbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2002.

Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Internet

Administrator. "Yusuf Mansur", diakses 23 April 2015 dari <https://id.wikipedia.org>

Administrator, "Daarul Qur'an", diakses 23 April 2015 dari www.pppa.or.id

Muktaf, Zein Muffaih. "Peran radio Komunitas Dalam Membangun Demokratisasi Partisipatoris di Tingkat Masyarakat Desa", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008.

Poti, Jamhur. "Demokratisasi Media Massa Dalam Prinsip Kebebasan", *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1 No. 1 (Oktober, 2011).

Tripambudi, Sigit. "Radio Komunitas Sebagai Media Alternatif Untuk Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 9 No. 3, (September, 2011).

Situs

Bisnis.com

<http://en.wikipedia.org/wiki/radio>

<http://industri.kontan.co.id/news/belanja-iklan-tahun-ini-bisa-naik-rp-90-triliun>

www.asiawaves.net/indonesia/jakarta-radio.htm

Dokumen/Undang-undang

Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 (UU 32/2002)